

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus disease 2019* atau COVID-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia yang dapat ditandai dengan gejala ringan, sedang, maupun berat yang ditimbulkan dari *Coronavirus* yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Syaddidurahmah et al., 2020). *World Health Organization (WHO)* menyatakan COVID-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China pada 30 Desember 2019 yang kemudian menyebar ke seluruh dunia dengan kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, selain itu COVID-19 telah menginfeksi 215 negara terjangkit dan 147 negara transmisi lokal dengan lebih dari 163 juta kasus konfirmasi dan lebih dari tiga juta kasus meninggal yang dimulai dari 2019 sampai pertengahan bulan Mei 2021 (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), menyatakan bahwa kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus, dan terjadi peningkatan setiap harinya, konfirmasi tentang COVID-19 di Indonesia hingga pertengahan bulan Mei 2021 sebanyak lebih dari satu juta kasus terkonfirmasi dengan lebih dari 48 ribu kasus meninggal

dan 510 kab/kota yang terdampak (Kemenkes RI, 2021). Perkembangan hingga Tahun 2021 Wilayah Banten sampai pertengahan bulan Mei 2021 sudah terkonfirmasi 48.567 kasus dengan kematian mencapai 1243 (Banten, 2021). Wilayah Kabupaten Tangerang sampai dengan pertengahan bulan Mei 2021 sudah terkonfirmasi 10.443 kasus dengan kematian mencapai 229 kematian (Tangerang, 2021).

COVID-19 dapat ditularkan antar sesama manusia melalui percikan bersin atau percikan batuk, sedangkan orang yang beresiko terkena virus ini adalah orang yang melakukan kontak secara langsung dengan pasien yang terkena COVID-19 terutama orang yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes, 2020). WHO (2020), menyatakan bahwa salah satu pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya COVID-19 yaitu adanya *physical distancing*, yang berarti menjaga jarak satu sampai tiga meter antar individu maupun kelompok. Oleh karena sampai sekarang tidak ada pengobatan yang efektif atau vaksin yang berhasil, maka rekomendasi yang paling pragmatis adalah menyarankan *physical distancing* (Islam et al, 2020). *Physical distancing* mengarah pada perubahan dalam rutinitas sehari-hari seseorang, untuk meminimalkan kontak fisik dengan orang lain, menghindari tempat keramaian dan pertemuan yang tidak penting, serta menghindari berjabat tangan (Pratomo, 2020). Keberhasilan *physical distancing* dalam upaya mencegah penyebaran penularan COVID-19 sangat bergantung pada tindakan yang diambil individu dalam menerapkan pencegahan penularan virus ini (Aquarini, 2020). Perilaku *physical distancing* diharapkan dapat meminimalisir penyebaran COVID-19, namun sampai saat ini masih banyak

orang yang belum menerapkan perilaku *physical distancing* dan sebagian orang belum menghindari keramaian (Syadidurrahmah et al, 2020). Perilaku kepatuhan individu dalam menerapkan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga (Purnamasari, 2020). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana dkk, 2016). Pengetahuan tentang COVID-19 memiliki peranan penting dalam berperilaku untuk mencegah penyebaran virus ini, pengetahuan tersebut penting untuk memahami penyakitnya, tanda dan gejala yang ditimbulkan, cara pencegahan & penatalaksanaan, serta komplikasi penyakit COVID-19 (Sari & Sholihah, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Tarakan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu (94,4%) sebanyak 205 responden. Masyarakat yang menerapkan *physical distancing* yaitu (99,1%) sebanyak 215 responden. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *physical distancing* ( $p\text{-value} < 0,05$ ) (Zulhafandi & Aryanti, 2020). Penelitian lainnya dilakukan oleh Syadidurrahmah et al (2020) yang dilakukan pada mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menunjukkan bahwa pengetahuan terkait *physical distancing* dengan kategori baik memiliki perilaku *physical distancing* yang baik (59,4%) dan perilaku *physical distancing* yang buruk (40,6%), sedangkan pengetahuan terkait *physical distancing* dengan

kategori kurang memiliki perilaku *physical distancing* yang baik (42,5%) dan perilaku *physical distancing* yang buruk (57,5%). Terdapat juga 50,4% memiliki keluarga yang mendukung penerapan *physical distancing* dan 60,4% tokoh masyarakat yang mendukung penerapan *physical distancing*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* (*p-value* 0,03). Penelitian tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing*. Responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 1,7 kali dalam berperilaku *physical distancing* baik daripada responden dengan pengetahuan perilaku *physical distancing* yang buruk.

Mahasiswa yang tinggal di asrama merupakan kelompok yang rentan terkena penyebaran virus ini, hal ini disebabkan mahasiswa berada pada satu gedung yang terdiri dari ratusan mahasiswa, selain itu terdapat juga mahasiswa relawan yang bekerja di rumah sakit selama masa pandemi dan mahasiswa tingkat akhir yang praktek di rumah sakit yang beresiko terpapar COVID-19 selama di rumah sakit dan beresiko menyebarkan virus ini ketika kembali ke asrama. Peneliti melakukan observasi dan mengamati adanya perilaku yang bervariasi pada mahasiswa di asrama walaupun himbuan untuk menerapkan protokol kesehatan telah ditempel di setiap sudut ruangan di kampus, di asrama, di *food junction*, di mall, dan sebagainya. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dan dari suku tertentu yang memiliki perilaku berbeda dalam menanggapi sesuatu yang akan memengaruhi perilaku dalam menerapkan *physical distancing*.

Hasil *test serology* menunjukkan beberapa mahasiswa di asrama yang reaktif bahkan terdapat juga beberapa mahasiswa yang positif COVID-19 dan harus menjalani isolasi mandiri. Mahasiswa sudah mendapatkan berbagai informasi mengenai COVID-19 dan selalu terpapar dengan himbauan untuk mengikuti protokol kesehatan, salah satunya yaitu menerapkan *physical distancing*, namun peneliti melihat adanya perilaku bervariasi pada mahasiswa yaitu ada yang melakukan, kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan *physical distancing*. Data observasi peneliti dan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan masih adanya perbedaan hasil tentang ada tidaknya hubungan pengetahuan COVID-19 dengan perilaku *physical distancing*. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kembali tentang hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

COVID-19 dapat dicegah penularannya dengan cara *physical distancing* yang diterapkan pada individu maupun komunitas karena penularan dapat terjadi dari orang ke orang dan juga orang yang tampak tidak sehat serta orang dengan sistem imun yang rendah (Organization, 2020). Perilaku kepatuhan individu dalam menerapkan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga (Purnamasari, 2020). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk

menentukan pilihan (Prihantana dkk, 2016). Hasil *test serology* pada mahasiswa di asrama menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa yang reaktif dan adanya perilaku bervariasi dalam menerapkan *physical distancing*, selain itu mahasiswa juga tinggal di asrama yang beresiko menularkan virus ini karena mahasiswa menetap di satu gedung yang sama. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian-penelitian sebelumnya dan data observasi yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali kembali dengan hasil yang lebih akurat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.
- 2) Mengidentifikasi perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.
- 3) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* di salah satu universitas swasta di Indonesia Bagian Barat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ditujukan kepada fakultas keperawatan, mahasiswa keperawatan, dan bagi peneliti. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah

- 1) Sebagai sumber pengetahuan tentang ada tidaknya hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku *physical distancing* sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran COVID-19.
- 2) Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk lebih menerapkan perilaku *physical distancing* sebagai salah satu cara untuk mencegah peningkatan COVID-19.

- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pihak fakultas untuk meningkatkan informasi terkait cara pencegahan peningkatan COVID-19 terutama menerapkan *physical distancing* dan lebih memperketat himbauan dalam mengikuti protokol kesehatan.

